

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan alat tukar-menukar yang mana tak akan dapat dihindari oleh aktivitas seseorang. Dengan kata lain, uang menjadi instrumen tukar-menukar yang mana amat diperlukan di aktivitas modern saat ini. Uang menjadi sangat penting guna memenuhi kebutuhan dan keinginan orang mulai dari anak-anak maupun orang dewasa (Widayati, 2014). Pada zaman yang sudah modern banyak perubahan telah terjadi, salah satunya ialah perilaku yang berkaitan dengan keuangan. Azizah (2020) mengatakan bahwasanya pada tahun 1990 perilaku keuangan dalam bidang bisnis dan pendidikan mulai diketahui dan ditumbuh kembangkan. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus diikuti perilaku keuangan yang baik agar dapat mengelola dana secara efektif bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat (Rumini et al., 2019).

Saat ini, kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengubah cara individu dalam menggunakan uang mereka. Kecerdasan *finansial* mengacu pada pemahaman, pengelolaan, dan optimalisasi keuangan pribadi ataupun profesional seseorang dan itu ialah salah satu kecerdasan yang harus dimiliki masyarakat modern di tengah kemudahan sistem pembayaran. Bank Indonesia mencatat bahwasannya penggunaan uang elektronik ataupun *e-money* di Indonesia mencapai Rp37,46 triliun pada bulan April 2023, dengan total 744,59 juta unit ataupun instrument *e-money* yang tersebar diseluruh Indonesia. Dari

jumlah tersebut, sekitar 93,79 juta unit berbasis *chip* dan 650,8 juta unit berbasis *server*. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwasanya minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan uang elektronik. Hal tersebut pasti juga terjadi di Universitas Trunojoyo yang merupakan tempat mahasiswa belajar, karena mereka adalah generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi, mahasiswa dapat berkembang menjadi sektor pasar yang menguntungkan bagi pengguna uang elektronik.

Satu diantaranya akibat kecanggihan teknologi terhadap *financial behavior* ialah *Financial technology (Fintech)*. Menurut (Kussujaniatun, 2022: 20) pembayaran online telah menjadi tren yang terus berkembang, yang dimana sistem ataupun mekanisme pembayaran yang dilakukan secara online melalui internet. Tujuan dari sistem ini ialah guna memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi pembelian produk. Sebagai agen perubahan, mahasiswa menjadi lebih dekat dengan teknologi informasi digital, yang memungkinkan mereka melakukan semua kegiatan sekaligus dengan teknologi tersebut. Namun, hal ini dapat menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif dalam pengeluaran, karena mereka dapat menyerap informasi untuk berbagai aktivitas (Novitasani & Handoyo, 2014).

Selain kemajuan teknologi, ada juga perubahan dalam gaya hidup masyarakat khususnya mahasiswa memiliki banyak perubahan yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa terutama dalam hal penampilan, gaya, serta tingkah lakunya yang menarik perhatian banyak orang terutama pada kelompok ataupun lingkungan dimana mereka berada. Gaya hidup mencakup kebiasaan, perspektif, dan reaksi seseorang terhadap kehidupan, serta sarana penghidupan utama mereka.

Salah satu bentuk gaya hidup ialah menggunakan barang-barang yang memiliki merek bergengsi dan mahal dimana barang bermerk ini sering digunakan guna menilai diri mereka di mata orang lain (Putri et al., 2023).

Menurut Chairani (2019) perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Dengan kata lain, kian baik mahasiswa menempuh gaya hidup secara sehat, semakin baik mahasiswa tersebut mengatur keuangan mereka. Sumarwan dalam (Azizah, 2020) menyatakan bahwasanya terkadang, menjalani gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan *finansial* mendorong seseorang guna berusaha semaksimal mungkin. Kebiasaan konsumsi ataupun cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya, mengungkapkan banyak hal tentang gaya hidupnya. Oleh karena itu, guna mencegah terjadinya konsumerisme yang berlebihan, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan mereka. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa mengelola uang mereka secara bijaksana dan menghindari timbulnya masalah konsumerisme yang berlebihan di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2013).

Giffari (2018) menjelaskan bahwasanya masyarakat Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand dalam hal pengetahuan keuangan. Dilansir dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan adalah pemahaman, kompetensi, serta keyakinan yang mana mengatur perilaku guna menumbuhkan dalam memutuskan keputusan serta mengatur keuangan guna mendapatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Pada tahun 2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), dengan hasil persentase literasi keuangan sebanyak 49,68%,

sedangkan persentase inklusi keuangan sebanyak 85,10%. Hal tersebut sejalan dengan hasil SNLIK tahun 2019 yang menunjukkan bahwasanyasanya nilai literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks keuangan sebesar 76,19%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pengetahuan keuangan (*well literate*) dari 38,03% menjadi 49,68%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) dari 76,19% menjadi 85,10% (OJK, 2022).

Pada dasarnya, kurangnya wawasan mengenai pengetahuan mengenai keuangan dapat menjadi pertimbangan individu tersebut dalam menggunakan uangnya. Pengetahuan keuangan ialah wawasan pengelolaan keuangan terkait pada pengetahuan individu, sedangkan literasi keuangan mencakup pemahaman, perilaku, dan sikap keuangan perorangan (Potrich et al., 2016). Perilaku keuangan seseorang dapat ditentukan oleh penggunaan pengetahuannya secara selektif, yang dapat mempengaruhi keputusannya mengenai masalah keuangan. Dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mampu mengelola keuangannya seperti kapan harus menggunakan kartu kredit, berinvestasi, dan menabung (Laily, 2016: 4).

Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti mengamati bahwa mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih belum menggunakan keuangannya dengan baik. Mahasiswa lebih konsumtif dalam penggunaan uang karena perilaku keuangan yang sulit diprediksi. Salah satu fenomena yang sedang terjadi adalah ketakutan bahwa mereka akan dianggap pelit oleh teman-temannya, yang akhirnya

menyebabkan mereka terbiasa berperilaku boros. Mahasiswa akhirnya tidak berlaku hemat demi memenangkan gengsinya.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura ialah mahasiswa perantauan ataupun jauh dari orang tua, uang yang disisihkan dalam sebulan bisa cepat habis bagi mahasiswa yang sedang belajar di luar ataupun yang tinggal jauh dari orang tuanya jika mereka tidak mahir mengatur keuangannya sendiri. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa juga mahir dalam menangani uangnya dan memiliki kemampuan guna menabung ataupun menginvestasikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembayaran *Online*, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan terkait penelitian ini, antara lain:

1. Apakah pembayaran *online* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM?

4. Apakah pembayaran *online*, gaya hidup dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, dapat dikatakan tujuan dari penelitian ini ialah demikian:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari pembayaran *online* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari gaya hidup terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM.
4. Guna membuktikan pembayaran *online*, gaya hidup dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dimaksudkan guna memberikan gagasan bagaimana pengetahuan keuangan bisa meningkatkan perilaku keuangan individu

khususnya mahasiswa. Selain itu, penelitian ini bisa dipakai menjadi referensi dan sumber bahan guna penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menambah pemahaman seseorang tentang bagaimana pembayaran *online*, gaya hidup dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian inipun diharapkan bisa menjadi sumber berharga guna masyarakat ataupun mahasiswa lain untuk digunakan ketika melakukan penelitian tambahan pada subjek yang sama.

3. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan secara praktis serta teori tambahan yang berlaku untuk penelitian penelitian selanjutnya.